

DEAR INVESTOR,

by Avrist Asset Management Team

FUND MANAGER'S LETTER
JULY 3RD WEEK, 2024

Bond & Economy Tunggu dan Lihat

Pasar obligasi terlihat melemah minggu lalu, dengan yield IndoGB diperdagangkan sedikit lebih tinggi sebesar 1-2 bps WoW. Yield SUN tenor 10 tahun masih bertengger di bawah 7%. Pasar terlihat masih wait and see sebelum pembentukan pemerintahan baru kedepan. Pergantian kabinet pekan lalu tidak banyak direspon oleh pasar. Termasuk pemilihan Thomas Djiwandono, keponakan Prabowo, sebagai wakil menteri keuangan baru. Pengangkatan Thomas disebutkan untuk membantu transaksi fiskal untuk pemerintahan baru, khususnya membantu perencanaan APBN 2025. Thomas terlihat pertama kali muncul ke publik ketika menggelar pres conference saat market sell-off di

bulan Juni untuk meyakinkan pasar bahwa pemerintahan berikutnya akan tetap berkomitmen pada kebijakan fiskal yang prudent, termasuk mematuhi batas defisit 3% dari PDB. Investor asing mencatatkan outflow sebesar IDR 1,9 triliun di pasar SUN pekan lalu. Total kepemilikan asing di SUN saat ini tercatat sebesar 14% dari total outstanding.

Bank Indonesia mempertahankan suku bunganya di level 6,25% pada rapat minggu lalu. Ini adalah level suku bunga acuan tertinggi sejak suku bunga BI diganti menjadi 7day reverse repo pada 2016. BI memberikan sinyal bahwa mereka mengharapkan yield obligasi akan mengalami bull steepening

ke depan. BI juga memperkirakan pemotongan suku bunga pertama oleh Fed berpotensi terjadi pada bulan November. Selain itu, BI juga mengisyaratkan bahwa mereka akan mulai mengurangi penerbitan SRBI dan menurunkan yield SRBI. Pada lelang terakhir minggu lalu, nilai penawaran SRBI yang masuk mencapai IDR 67 triliun, di mana 74% bidder mengejar tenor 12 bulan untuk mengunci yield tinggi. Namun, BI hanya menerima IDR 25 triliun bid sehingga yield yang diberikan juga lebih rendah 7 bps dari lelang sebelumnya.

Equity

IHSG Memanfaatkan Kepastian Penurunan Suku Bunga AS

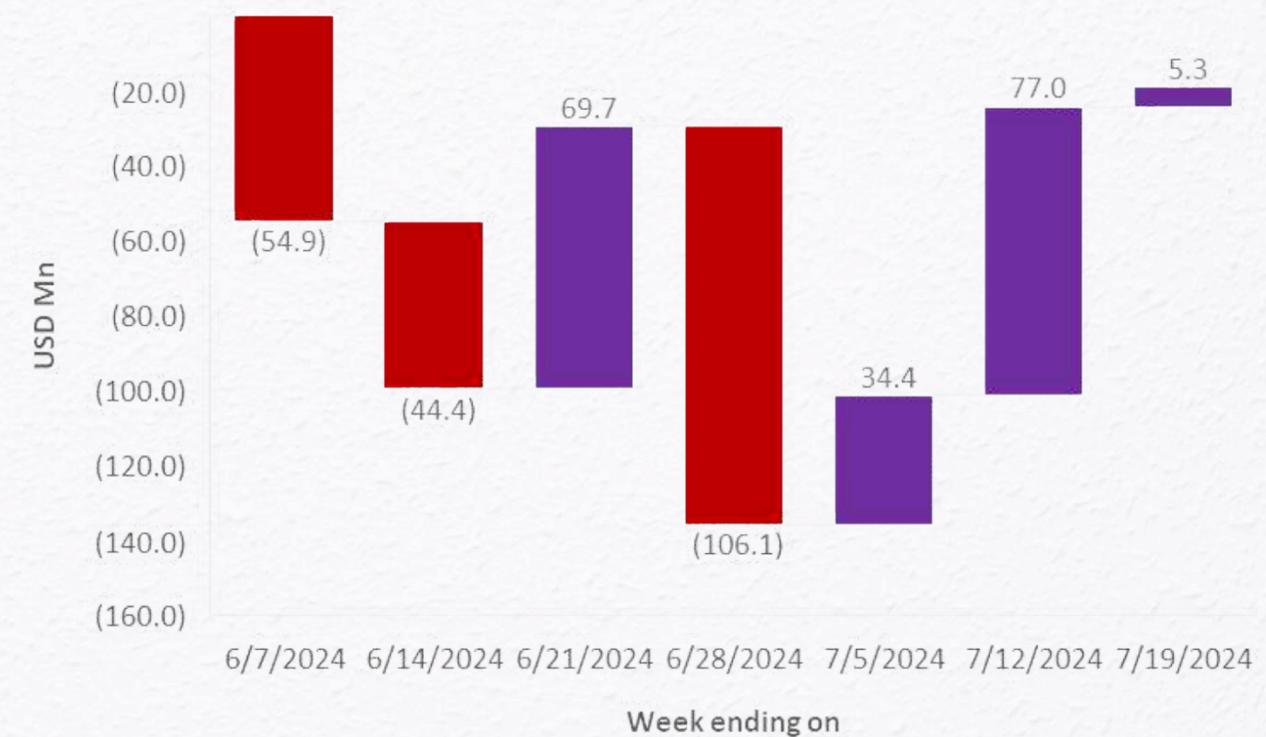
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun sebesar -0,5% (WoW) ke 7.294 pada minggu yang berakhir 19 Juli 2024. Penurunan ini dipicu oleh pelemahan sektor material dasar dan infrastruktur, yang masing-masing turun sebesar -1,6% dan -1,2% (WoW). Penurunan ini sejalan dengan pergerakan saham BRPT di sektor material dasar dan BREN di sektor infrastruktur, yang masing-masing turun sebesar -6,6% dan -7,7% (WoW). Perlu dicatat bahwa BREN telah meningkat sekitar +1.000%, atau sepuluh kali lipat, sejak IPO pada awal Oktober 2023. Oleh karena itu, kami menganggap penurunan harga saham BREN sebagai koreksi normal setelah kenaikan tajam. Meskipun IHSG menurun selama

minggu tersebut, IHSG secara keseluruhan menunjukkan peningkatan harga pada Juli 2024, yang didukung oleh meningkatnya kemungkinan penurunan suku bunga oleh The Fed.

Probabilitas penurunan suku bunga AS telah meningkat, dengan 91,3% partisipan mengharapkan penurunan suku bunga pertama terjadi pada September 2024, dengan penurunan sebesar 25 bps. Ekspektasi ini meningkat setelah inflasi AS lebih rendah dari yang diharapkan pada Juni 2024, yang mencatat penurunan sebesar -0,1% (MoM) atau deflasi. Selain itu, data pengangguran AS untuk Juni 2024 dan Klaim Pengangguran Awal hingga

13 Juli 2024, lebih tinggi dari yang diharapkan yaitu masing-masing sebesar 4,1% dan 243.000. Hal ini membuat ekuitas pasar negara berkembang menjadi lebih menarik bagi investor asing, termasuk pasar saham Indonesia. Selama minggu yang berakhir 19 Juli 2024, IHSG mencatat pembelian bersih asing sebesar USD 5,3 juta, melanjutkan tren pembelian bersih asing sepanjang Juli 2024. Sejalan dengan tren ini, nilai tukar Rupiah juga menguat terhadap USD, mencapai IDR 16.190/USD pada 19 Juli 2024, di tengah pelemahan indeks USD.

Figure 1. Weekly Net Foreign Investment in JCI



Source: Bloomberg



Follow us!

 **avrist.investasi**

www.avrist-am.com